

**PENGEMBANGAN LEMBAR KERJA PESERTA DIDIK (LKPD)  
BERBASIS *PREDICT-OBSERVE-EXPLAIN* (POE) UNTUK  
MENINGKAT KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS  
PESERTA DIDIK SEKOLAH DASAR**

\*Nadia Bismi Hafifah \*\*Lala Jelita Ananda

Universitas Negeri Medan

Surel: \*nadiabismi22@gmail.com \*\*ljananda@unimed.ac.id

**Abstract:** Development of Student Worksheets (LKPD) Based on Predict-Observe-Explain (POE) to Improve Elementary School Students' Critical Thinking Ability. This study aims to: (1) produce a proper POE-based LKPD to improve the critical thinking skills of students at SD. The research carried out is a development research (R&D) with a 4D model design which consists of four stages, namely Define, Design, Develop, and Disseminate. This research was conducted at Salsa Cinta Rakyat Private Elementary School. The feasibility of the POE-based LKPD product was seen from the validation score using Sbi analysis. Data collection techniques were carried out simultaneously, including the following: 1) Assessing the quality of POE-based LKPD made with validation by media expert lecturers, material experts. The conclusion of this study is that media in the form of infographics is feasible to be applied in learning, the assessment of material experts and media experts are 92.63% of material experts (including very valid criteria) and 92.5% of LKPD experts (including very valid criteria). Based on the research results, it can be concluded that the POE-based LKPD meets the eligibility criteria in increasing students' critical thinking skills.

**Keywords:** LKPD, Predict-Observe-Explain, critical thinking skills.

**Abstrak:** Pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) Berbasis *Predict-Observe-Explain* (POE) untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Peserta Didik Sekolah Dasar. Penelitian ini bertujuan untuk: (1) menghasilkan LKPD berbasis POE yang layak untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis peserta didik Sd. Penelitian yang dilakukan merupakan penelitian pengembangan (R&D) dengan desain 4D Models yang terdiri dari empat tahap, yakni Define, Design, Develop, dan Disseminate. Penelitian ini dilaksanakan di SD Swasta Salsa Cinta Rakyat. Kelayakan produk LKPD berbasis POE dilihat dari skor validasi menggunakan analisis Sbi. Teknik pengumpulan data dilakukan secara serentak, antara lain sebagai berikut: 1) Menilai kualitas LKPD berbasis POE yang dibuat dengan validasi oleh dosen ahli media, ahli materi. Kesimpulan dari penelitian ini adalah Media berbentuk Infografis layak diterapkan dalam pembelajaran, penilaian dari ahli materi dan ahli media masing-masing adalah ahli materi 92,63% (termasuk kriteria sangat valid) dan ahli LKPD 92,5% (termasuk kriteria Sangat valid). Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa LKPD berbasis POE memenuhi kriteria kelayakan dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis peserta didik.

**Kata kunci:** LKPD, *Predict-Observe-Explain*, kemampuan berpikir kritis

## PENDAHULUAN

Berpikir kritis dapat diartikan sebagai suatu proses yang dilakukan peserta didik dengan aktif dan terampil secara terorganisasi yang memungkinkan peserta didik mengevaluasi bukti terhadap observasi dan komunikasi, informasi dan argumentasi. Adapun tujuan dari berpikir kritis adalah untuk mencapai pemahaman mendalam.

Oleh sebab itu salah satu kemampuan yang akan dikembangkan dari peserta didik menurut Peraturan Pemerintah Nomor 17 Tahun 2010 tentang Pengelolaan dan Penyelenggaraan Pendidikan adalah berpikir kritis. Menurut Lambertus (2009:114), berpikir kritis adalah potensi yang dimiliki setiap orang, dapat diukur, dilatih, serta dikembangkan. Michel (dalam Fisher 2009:10) berargumentasi bahwa, “Berpikir kritis merupakan kompetensi akademis yang mirip dengan membaca dan menulis dan hampir sama pentingnya”. Oleh karena itu, ia mendefinisikan berpikir kritis sebagai interpretasi dan evaluasi yang terampil dan aktif terhadap observasi dan komunikasi, informasi, dan argumentasi.

Salah satu alternatif yang dapat digunakan oleh guru dalam kegiatan pembelajaran adalah Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD). LKPD merupakan materi ajar yang dikemas sedemikian rupa agar peserta didik dapat mempelajari materi tersebut secara mandiri, sehingga peserta didik jadi lebih aktif untuk memecahkan masalah yang ada melalui kegiatan diskusi

kelompok, praktikum, dan kegiatan menjawab permasalahan yang berhubungan dengan kehidupan sehari-hari. Kegiatan memecahkan masalah tersebut nantinya dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis peserta didik.

Berdasarkan observasi awal peneliti di SD Swasta Salsa Cinta Rakyat mengidentifikasi bahwa guru belum pernah mengembangkan LKPD sendiri. Bahan ajar yang digunakan guru di kelas sekaligus sebagai LKPD ialah Buku Tematik Revisi 2016. Dimana dalam penyampaiannya berbasis pendekatan saintifik (*saintific approach*). Sehingga LKPD yang ada di sekolah tersebut kurang mendukung peserta didik untuk berpikir kritis sehingga pengetahuan peserta didik hanya diperoleh dari teks bacaan yang tertera di dalam LKPD, pembelajaran kurang berkesan karena LKPD tersebut masih bersifat umum dan belum dikembangkan sesuai dengan lingkungan peserta didik.

Hal ini terlihat dari rendahnya nilai rata-rata tugas peserta didik. Dilihat dari hasil wawancara dengan wali kelas IV A yang telah dilakukan peneliti di SD Swasta Salsa Cinta Rakyat diperoleh informasi bahwa masih banyak siswa yang memiliki hasil belajar yang rendah dan sebagian besar peserta didik belum mencapai kriteria ketuntasan minimal (KKM) yang ditetapkan di sekolah yaitu 70, pada kelas IV A berjumlah 30 peserta didik, hanya 30% jumlah peserta didik yang mengalami ketuntasan dalam belajar dan selebihnya masih dibawah rata-rata. Oleh sebab itu kemampuan berpikir peserta didik masih tergolong rendah.

Rendahnya kemampuan berpikir kritis peserta didik disebabkan beberapa alasan yaitu: 1) pembelajaran yang

digunakan tidak terarah; 2) pembelajaran tidak terstruktur dengan baik; 3) tidak ada prediksi; 3) peserta didik tidak ada mengobservasi sehingga peserta didik tidak dapat menyimpulkan hasil observasi yang dilakukan. Hal ini kurang melibatkan peserta didik untuk berperan aktif dalam proses belajar mengajar sehingga peserta didik sulit memahami materi yang diajarkan. Sehingga guru memerlukan strategi lain agar peserta didik berperan aktif dan berpikir kritis dalam proses pembelajaran.

Salah satu strategi pembelajaran yang dapat digunakan guru dalam proses belajar mengajar yaitu dengan menggunakan strategi pembelajaran *Predict-Observe-Explain* (POE). Strategi ini merupakan strategi yang dapat memberikan kesempatan bagi peserta didik untuk menghasilkan pengetahuan konseptual mereka sendiri melalui rekonsiliasi dan negosiasi antara pengetahuan awal dengan pengetahuan baru. Dengan kata lain strategi POE dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis peserta didik.

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut penulis tertarik untuk melakukan penelitian “Pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) Berbasis *Predict-Observe-Explain* untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis peserta didik Sekolah Dasar”.

## **METODE**

Penelitian ini merupakan penelitian dan Pengembangan (*Research and Development*). *Research and Development* adalah metode penelitian yang digunakan untuk menghasilkan produk tertentu dan menguji keefektifan produk tersebut Sugiyono (2016:407). *Research and Development* merupakan suatu proses atau langkah-langkah untuk

mengembangkan suatu produk baru atau menyempurnakan produk yang sudah ada, yang dapat dipertanggung jawabkan. Untuk menghasilkan produk tertentu digunakan penelitian yang bersifat analisis kebutuhan dan untuk menguji keefektifan produk tersebut agar berfungsi di masyarakat luas, maka diperlukan penelitian untuk menguji keefektifan produk tersebut.

Jenis penelitian ini adalah penelitian pengembangan yang mempunyai tujuan untuk menghasilkan inovasi produk bahan ajar berupa Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) pada pembelajaran IPA untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis peserta didik sekolah dasar.

Menurut Thiagarajan dan Semmel (1974:5), desain penelitian pengembangan model 4-D terdiri dari tahap pendefinisian (*Define*), perencanaan (*Design*), pengembangan (*Develop*), dan tahap penyebaran (*Disseminate*). Menurut Trianto (2016: 189), “model pengembangan 4-D dapat diadaptasikan menjadi 4-P yaitu: pendefinisian, perancangan, pengembangan, dan penyebaran”.

Penelitian ini dilaksanakan di SD Swasta Salsa Cinta Rakyat yang terletak di Jl Siliwangi No 1, Cinta Rakyat, Kec. Percut Sei Tuan, Kab. Deli Serdang, Prov. Sumatera Utara pada kelas IV SD semester genap T.A 2019/2020. Waktu penelitian dilaksanakan Bulan Mei sampai Desember 2020. Pengambilan data dilaksanakan Bulan Agustus sampai November 2020 semester gasal tahun ajaran 2019/2020 di SD Swasta Salsa Cinta Rakyat.

Analisis data instrumen non tes pada penelitian ini menggunakan teknik analisis data deskriptif menggunakan skala *likert*. Jenis data yang diperoleh

dari hasil penelitian ini ialah data kualitatif di analisis menggunakan data kuantitatif, yang berupa data angka dan di interpretasikan dalam bentuk kata-kata. Skala *likert* digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok tentang suatu fenomena sosial. Dalam penelitian ini menggunakan skala sampai 5, dengan skor 1 terendah dan skor tertinggi 5.

Instrument validasi berisi pertanyaan yang telah disediakan oleh peneliti. Nilai akhir suatu butir merupakan persentase nilai rata-rata dari perindikator dari seluruh jawaban validator.

## **PEMBAHASAN**

Penelitian ini menggunakan penelitian pengembangan (Research and Development/ R&D) dengan desain penelitian pengembangan model 4-D terdiri dari tahap pendefinisian (*Define*), perencanaan (*Design*), pengembangan (*Develop*), yang menghasilkan sebuah produk Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD). Pengembangan yang dilakukan dalam penelitian ini adalah Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) untuk peserta didik kelas IV SD. Tujuan utama penelitian ini adalah untuk menghasilkan produk dan kelayakan LKPD Berbasis *Predict-Observe-Explain* (POE) untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Peserta Didik Sekolah Dasar. LKPD yang dikembangkan dinyatakan layak jika LKPD tersebut valid dan efektif. Dikatakan valid jika telah divalidasi oleh ahli materi dan ahli desain.

Tahap validasi LKPD dilakukan agar LKPD berbasis POE yang dikembangkan dapat diketahui kelayakannya berdasarkan penilaian ahli

materi dan ahli media. Produk media yang sudah divalidasi selanjutnya direvisi sesuai dengan saran dan masukan ahli saat proses validasi.

Setelah LKPD berbasis POE selesai direvisi kemudian dilakukan tahap uji coba penggunaan LKPD dalam pembelajaran di kelas. Berdasarkan penilaian (validasi) produk yang dilakukan oleh ahli materi secara keseluruhan yakni mencapai 92,63%. Sesuai dengan tabel Interpretasi Hasil Analisis termasuk kategori sangat Valid dan layak digunakan tetapi untuk menyempurnakan kembali LKPD, Validator menyarankan merevisi beberapa bagian. Berikut adalah saran dari ahli materi. Penambahan materi tentang hubungan gaya dan gerak, mengganti gambar tentang listrik statis..

Sedangkan penilaian (validasi) menurut ahli LKPD secara keseluruhan yakni mencapai 92,5%. Sesuai dengan tabel Interpretasi Hasil Analisis termasuk kategori Sangat Valid dan layak digunakan. Berikut adalah saran LKPD yakni yang dikembangkan dengan penggunaan gambar-gambar yang relevan sudah cukup baik, kessuaian font untuk peserta didik, perbaiki urutan materi pada LKPD. LKPD sudah layak untuk dijadikan bahan ajar.

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat ditarik kesimpulan bahwa pengembangan LKPD berbasis *Predict-Observe-Explain* (POE) mengacu pada tahap pengembangan model 4-D terdiri dari tahap pendefinisian (*Define*), perencanaan (*Design*), pengembangan (*Develop*), dan tahap penyebaran (*Disseminate*).

Kelayakan LKPD berbasis *Predict-Observe-Explain* (POE)

ditunjukkan oleh penilaian ahli materi sebesar 92,63% yang termasuk dalam kategori “sangat Valid” dan penilaian ahli media sebesar 92,5 % yang termasuk dalam kriteria “Sangat Valid”.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Fisher, A. 2009. *Berpikir Kritis: Sebuah Pengantar. Translated by Hadinata, B. 2009.* Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Lambertus. 2009. Pentingnya Melatih Keterampilan Berpikir Kritis dalam Pembelajaran Matematika di SD. *Forum Kependidikan*, 28(2).
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D.* Bandung: Alfabeta.
- Thiagarajan, S., Semmel, D., & Semmel, M.I. 1974. *Intructional Development for Training Teachers of Exceptional Children.* Indiana: Indiana University.
- Trianto. 2016. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif.* Jakarta: Kencana.